



Janjinya Disiram Tiap Hari

Proyek Mangkrak OTT Berdebu

JOGJA, *Radar Jogja* – Purwanto, 51, harus mengikhlaskan pendapatannya berkurang drastis. Dari sepuluh ayam kampung perhari, menyusut jadi empat ayam kampung perhari. Dia harus mengatur strategi agar usaha kuliner Soto Lethoknya bisa bertahan.

Penyebab utama penurunan omzet adalah mangkraknya saluran air hujan (SAH) jalan Supomo. Terutama pasca operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK. "Sangat terasa sekali penurunannya. Acuan saya ya ayam kampung yang biasa diolah, dari sepuluh jadi empat ekor sehari. Harus ada kejelasan, entah itu ditutup atau dilanjut. Jangan seperti ini," keluhannya, ditemui di tempat usahanya kemarin (17/9).

Keluhan lain muncul seiring berjalannya waktu. Tiga lubang menganga membuat kehidupan

di ruas jalan tersebut tidak nyaman. Pertama adalah debu yang beterbangan setiap waktu. Bertambah lagi dengan adanya kumbang air di setiap lubang jalan.

Keluhan serupa juga dirasakan Sarah. Perempuan 38 tahun ini berharap Pemkot Jogja bertindak cepat. Pemilik usaha kuliner dan laundry ini mengkhawatirkan dampak lubang SAH. Ruas jalan tersebut, lanjutnya, tak pernah sepi. Kendaraan roda dua lalu lalang setiap harinya. Kekhawatiran muncul karena pengaman hanya berupa tali pembatas. "Kalau malam hari itu kan tidak terlalu kelihatan. Jalannya sempit takut ada yang jatuh ke dalam lubang," katanya.

Kepedulian pemerintah menurutnya tidak total. Dua minggu sebelumnya warga sekitar diundang ke Balai Kota Jogja. Keperluannya membahas dampak mangkraknya SAH. Salah satu solusi adalah Pemkot melakukan penyiraman rutin setiap harinya. Tapi realisasinya, penyiraman

jalan ruas jalan Supomo hanya berlangsung seminggu. Itupun hanya satu kali setiap pagi harinya. Alhasil debu kembali muncul pada siang hingga malam hari.

"Semingguan ini tidak pernah disiram, akhirnya warga inisiatif sendiri. Bisa tiga sampai empat kali setiap harinya disiram," ujarnya. "Pemkot juga menjanjikan banner di ujung jalan agar mobil tidak masuk, tapi sampai sekarang juga belum ada," lanjutnya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti tidak bisa bertindak banyak. Untuk kelanjutan proyek dia tengah berkonsultasi ke KPK dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP). Alasannya dia tidak ingin gegabah dalam membuat keputusan.

"Sudah menugaskan ke Dinas PUPKP dan Inspektorat untuk konsultasi ke KPK dan LKPP. Apakah bisa dilanjut atau dikembalikan seperti semula saja. Untuk saat ini memang masih menunggu keputusannya," kata Haryadi. (dwi/prg/rg)



BAHAYA: Lubang menganga di ruas jalan Supomo kini menjadi kubangan air dan tempat nyamuk berkembang biak.

OWI ABUSRADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat 2. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005